

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PELAKSANAAN  
PEMBANGUNAN YANG BERSUMBER DARI DANA DESA**

(Studi di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow)

**MELVA M. A. TULUNG**

**JOHNY H. POSUMAH**

**NOVVA N. PLANGITEN**

**Abstract :**

*Leadership is the process of influencing a group of people to achieve certain goals. The Village head is a person who leads the implementation of village governance has one of the tasks, namely development in the village. Village development will not be carried out effectively and efficiently if there is no important role of a village head. This research was conducted on the basis of seeing and knowing whether the leadership of a village head has an influence on the implementation of development in the village. The research that has been conducted is by collecting data through questionnaires, interviews, and documentation. The method used is a quantitative research method with a simple linear regression analysis formula to see whether the independent variable affects the dependent variable. From the data collection and data processing that has been done, it is found that the leadership of the village head has a significant influence on the implementation of development in Tumokang Baru Village, Dumoga Utara District, Bolaang Mongondow Regency.*

*Keywords : Leadership, Development Implementation*

**PENDAHULUAN :**

Wujud nyata pemerataan pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia selama periode 2014-2019 yaitu dengan mulai dilakukannya pembangunan Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka kesatuan adalah salah satu dari sembilan agenda prioritas yang disebut NAWACITA. Program Pembangunan dari pinggiran sesuai dengan amanat UU. No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjamin otonomi desa dan ditunjang dengan PP No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Dana desa mulai diimplementasikan sejak tahun 2015 untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu prioritas penggunaan dana desa adalah untuk pembangunan desa.

Dalam melaksanakan pembangunan pastinya tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala desa. Kepemimpinan adalah suatu seni untuk mempengaruhi

seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan.

Seorang kepala desa merupakan pemimpin yang dipilih oleh masyarakat secara demokratis untuk menjalankan roda pemerintahan di suatu desa. Kepala desa mempunyai tanggung jawab melaksanakan tugas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan. Selain itu kepala desa juga harus memotivasi dan melibatkan masyarakatnya untuk dapat membantu jalannya program pembangunan mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan pembangunan. Keterlibatan aktif dari seluruh masyarakat sangat dibutuhkan untuk mewujudkan peningkatan kualitas hidup untuk kesejahteraan masyarakat.

Tahapan pembangunan desa dimulai dengan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) untuk jangka waktu 6 (enam) tahun dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) sebagai penjabaran RPJMD untuk jangka waktu 1

(satu) tahun yang dilaksanakan melalui kegiatan Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) yang diikuti oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Masyarakat. Setelah RPJMD dan RKP Desa disetujui maka pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan masyarakat desa dengan semangat gotong royong.

Permasalahan yang timbul perihal pelaksanaan pembangunan di Desa Tumokang Baru adalah kurangnya kemampuan dari kepala desa dalam menggerakkan masyarakat yang dipimpinnya

## **LANDASAN TEORI**

### **Kepemimpinan Kepala Desa**

Rivai (2014: 136) mengatakan bahwa dalam kepemimpinan intinya terdapat kegiatan pengaruh-mempengaruhi serta menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pemimpin harus melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan diantaranya :

- a. Koordinasi : seorang pemimpin harus dapat melakukan koordinasi yaitu menghubungkan, menyatu padukan dan menyelaraskan hubungan antara orang-orang, pekerjaan-pekerjaan, dan satuan-satuan organisasi yang satu dengan yang lain, sehingga semuanya berjalan harmonis.
- b. Pengambilan Keputusan : Merupakan pekerjaan yang selalu dilakukan oleh seorang pemimpin, seorang pemimpin sering menghadapi berbagai masalah karenanya ia harus mengambil tindakan yang tepat.
- c. Komunikasi : Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dapat berbentuk instruksi atau perintah, saran, bimbingan, petunjuk, nasihat maupun kritik yang sifatnya membangun.
- d. Perhatian pada bawahan : Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin

untuk dapat berpartisipasi pada setiap tahapan pelaksanaan pembangunan desa. Minimnya partisipasi dari masyarakat menyebabkan kegiatan pembangunan sering mengalami kendala. Walaupun pembangunan infrastruktur telah terlaksana namun sering kali terjadi kekurangan partisipasi masyarakat sehingga menghambat setiap tahapan pembangunan. Atas permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan yang bersumber dari Dana Desa.

dapat berbentuk instruksi atau perintah, saran, bimbingan, petunjuk, nasihat maupun kritik yang sifatnya membangun. Pemimpin harus memberikan perhatian pada bawahan di dalam melaksanakan pekerjaan, agar bawahan merasa diperlukan kehadirannya dan bukan dianggap sebagai alat atau mesin dalam organisasi.

### **Pelaksanaan Pembangunan Yang Bersumber Dari Dana Desa**

Sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan pedesaan yang dikoordinasikan oleh kepala Desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial. Artinya bahwa pembangunan desa tidak lepas dari peran serta masyarakat dalam setiap prosedur pembangunan di desa. Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari dana desa diutamakan dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja masyarakat Desa Setempat. Indikator Pelaksanaan Pembangunan apabila dilihat dari segi partisipasi masyarakat, Menurut Cohen dan Uphoff

- a. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan : Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- b. Partisipasi Dalam Implementasi Program : Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.
- c. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat : Partisipasi dalam menerima hasil pembangunan tergantung pada distribusi maksimal suatu hasil pembangunan yang dinikmati atau dirasakan masyarakat.
- d. Partisipasi Dalam Evaluasi : Tahap evaluasi dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Yang Bersumber Dari Dana Desa**

Seperti yang dikemukakan oleh Anggara dan Sumantri (2016:87-93), bahwa pembangunan fisik desa akan berjalan lancar jika salah satu fungsi pembangunan dapat dilaksanakan, salah satunya adalah fungsi Koordinasi. Menurut Syafi'ie (dalam Pasolong, 2015:3), menyatakan bahwa pemimpin adalah orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan pembangunan desa.

Pelaksanaan Pembangunan yang dilihat dari segi partisipatif merupakan pembangunan yang berdasarkan keterlibatan

aktif masyarakat desa dalam upaya pembangunan. Pelaksanaan pembangunan apabila dilihat dari segi partisipatif masyarakat desa, akan bergantung pada bagaimana kepemimpinan dari seorang kepala desa yang diharapkan dapat merangkul dan menggerakkan seluruh masyarakatnya untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu dengan mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kepemimpinan kepala desa dan variabel terikat adalah pelaksanaan pembangunan.

#### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*independent variable*) adalah kepemimpinan kepala desa.
2. Variabel Terikat (*dependent variable*) adalah Pelaksanaan Pembangunan

#### **Definisi Operasional**

1. Kepemimpinan Kepala Desa (X)  
Menurut Veitzhal Rivai, 2014 :
  - a. Koordinasi
    - 1) Pembagian tugas
    - 2) Upaya Kerjasama
  - b. Pengambilan Keputusan
    - 1) Keterampilan memilih alternatif
    - 2) Kemampuan memecahkan masalah
  - c. Komunikasi
    - 1) Keterbukaan informasi
    - 2) Kecakapan menyampaikan pesan
  - d. Perhatian pada bawahan
    - 1) Mampu berinteraksi
    - 2) Memberikan Motivasi
2. Pelaksanaan Pembangunan (Y)
  - a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
    - 1) Menyalurkan gagasan

- 2) Menghadiri rapat
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan
  - 1) Memberikan kontribusi
  - 2) Ikut bergotong-royong
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
  - 1) Menggunakan hasil pembangunan
  - 2) Pemeliharaan hasil pembangunan
- d. Partisipasi dalam evaluasi
  - 1) Memberikan Penilaian
  - 2) Melakukan Pengawasan

### Populasi dan Sampel

Sunyoto (2016 : 11) menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang dihasilkan dari penghitungan atau pengukuran secara kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Populasi adalah 254 Kepala Keluarga Desa Tumokang Baru.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{254}{1 + 254(0.1)^2}$$

$$n = 71.75$$

$$n = 72$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel yang dicari  
 N = Jumlah populasi  
 d = taraf signifikansi (ditentukan sebesar 10% atau 0,1)

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 Kepala Keluarga Desa Tumokang Baru.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Kuesioner

Menurut Umar (2013) Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan

harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan pertama-tama dengan memperkenalkan diri kepada orang yang ingin diwawancarai kemudian menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian serta menanyakan beberapa hal yang menyangkut penelitian.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengkajian terhadap data-data lain yang bersumber dari literature, catatan, dokumen pemerintah, surat kabar, artikel, atau sumber lain yang memuat gambaran mengenai objek yang akan diteliti.

### Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014 : 241) uji validitas dilakukan dengan korelasi product moment yaitu mengkorelasikan setiap skor item dengan jumlah item-item pertanyaan.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi  
 n = banyaknya sampel  
 $\sum X$  = jumlah skor item  
 $\sum Y$  = jumlah skor total (seluruh item)

#### 2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2014 : 121) menjelaskan bahwa instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

$$R = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2}\right)$$

Keterangan :

- R = Reliabilitas Instrumen  
 K = Banyaknya Pertanyaan  
 $\sum ab^2$  = Jumlah varian butir  
 $at^2$  = Varian total

**Teknik Analisis Data**

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil perhitungan antara variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X) dan variabel Pelaksanaan Pembangunan (Y) dengan persamaan  $Y = a+bX$ .

Keterangan :

X = variabel dependent

Y = variabel independent

a = konstanta

b = koefisien regresi

nilai a dan b dapat dihitung menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - \sum(Y)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - \sum(X)^2}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Data**

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pelaksanaan pembangunan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Stand
					ardize
	B	Beta			
1 (Constant)	5.579		2.032	.046	
Kepemimpinan Kepala Desa	.859	.921	19.714	.000	

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Pembangunan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi maka persamaan adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5.579 + 0.859X$$

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya.

**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square
.921 <sup>a</sup>	.847	.845

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Desa

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis statistik regresi dan koefisien determinasi yang ada di atas maka kepemimpinan kepala desa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pembangunan yang bersumber dari dana desa. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya. Permasalahan yang ingin dijawab adalah untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan yang bersumber dari dana desa di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Penulis mengambil penelitian ini karena penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Terpadu di desa ini pada tahun 2019.

Penulis tertarik mengambil penelitian ini karena melihat referensi penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wenda, Pangkey, Londa (2015) dimana penelitian tersebut membahas tentang adanya indikasi lemahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Milinggame Kecamatan Tiomneri Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua . Hasil yang diperoleh setelah

dilakukan penelitian adalah sebagian besar masyarakat desa belum pernah berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan desa. Partisipasi masyarakat Desa Milinggame dalam proses pengambilan keputusan masih rendah dilihat dari indikator keikutsertaan dalam pertemuan atau rapat mengenai penetapan rencana pembangunan yang diadakan oleh pemerintah desa, memberikan informasi kepada pemerintah desa mengenai permasalahan pembangunan, menyampaikan usul dan pendapat dalam rangka penyusunan rencana program pembangunan desa, dan keikutsertaan dalam menyampaikan penolakan atau ketidaksetujuan terhadap rencana program pembangunan desa.

Dalam partisipasi pada proses implementasi program pembangunan, juga umumnya masih rendah dilihat dari indikator keikutsertaan dalam memberi saran, kerjasama atau gotong royong, maupun menjadi panitia pelaksana program pembangunan maupun pemberian sumbangan materil juga rendah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Soputan, Rares, Tampi (2015) membahas mengenai pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap perencanaan pembangunan desa di Kecamatan Kao Utara Kabupaten Halmahera Utara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yang pertama jika dilihat dari indikator kepemimpinan, peningkatan perencanaan pembangunan bergantung pada kepemimpinan kepala desa. Kesadaran masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya sudah baik namun belum maksimal. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Rumengan, Posumah, Dengo (2019) membahas mengenai pengaruh perencanaan partisipatif terhadap partisipasi masyarakat di desa Toundanouw Satu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Utara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu semakin baik perencanaan partisipatif dalam pembangunan desa maka semakin tinggi

partisipasi masyarakat. Ini telah menjawab permasalahan di Desa Toundanouw yaitu kurangnya komitmen kepala desa untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Tidak diterapkannya dengan baik perencanaan partisipatif dapat menyebabkan partisipasi masyarakat berkurang atau tidak terwujud secara optimal.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Singal, Tampi, Plangiten (2019) yang membahas kinerja kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kepala desa telah melaksanakan tugasnya dengan baik dilihat dari keberhasilan pembangunan. Walaupun ada terjadi keterlambatan pelaksanaan pembangunan karena partisipasi masyarakat agak kurang, tetapi kepala desa telah melakukan tugas-tugasnya cukup baik. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oruw, Kiyai, Ruru (2016) dimana mereka membahas peran kepala distrik dalam perencanaan pembangunan kampung di Distrik Buruway Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. Ternyata hasil yang diperoleh menyatakan bahwa kepala distrik telah cukup berperan dalam setiap tahapan perencanaan pembangunan kampung. Kepala distrik selalu memfasilitasi setiap kegiatan perencanaan pembangunan dan memiliki sinergi yang baik dengan setiap kepala-kepala kampung di Distrik Buruway. Dengan adanya penelitian terdahulu yang telah penulis pelajari sebelumnya dapat dilihat bahwa terdapat hasil berbeda tergantung pada tiap variabel yang diteliti dan terdapat pula kemiripan permasalahan yang terjadi baik dari segi kepemimpinan maupun pembangunan.

Pada hasil analisis regresi linear sederhana nilai konstanta sebesar 5.579 dan koefisien sebesar 0.859. Maka persamaan regresi linear adalah  $Y = 5.579 + 0.859X$ . Melalui persamaan ini terlihat jika mempunyai nilai pengaruh positif maka

dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pelaksanaan pembangunan. Apabila dalam persamaan terdapat nilai negatif maka tidak ada pengaruh.

Dalam tabel koefisien determinasi, untuk nilai R Square yang diperoleh adalah 0.847. Hal ini dapat dilihat sebagai yang menentukan besaran pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pelaksanaan Pembangunan. Maka besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan adalah 84.7% sedangkan sisanya 15.3% ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan melihat dimensi kepemimpinan dari Rivai (2014) yaitu koordinasi, pengambilan keputusan, komunikasi, dan perhatian kepada bawahan dan dimensi pelaksanaan pembangunan yang dilihat dari segi partisipatif oleh Cohen dan Uphoff yaitu partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, partisipasi dalam implementasi kegiatan, partisipasi dalam penerimaan manfaat/keuntungan yang diperoleh dari program, dan partisipasi dalam menilai pembangunan, maka keseluruhan hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan yang bersumber dari dana desa teruji kebenarannya atau diterima berdasarkan data empiris

Dengan terujinya hipotesis penelitian tersebut maka hasil penelitian ini dapat membuktikan kebenaran pendapat teoritis sebagaimana yang uraikan dalam kerangka teori diatas.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan yang bersumber dari dana desa. Semakin baik

kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala desa, maka pelaksanaan pembangunan yang bersumber dari dana desa akan semakin baik.

Dimensi yang dilihat dalam kepemimpinan kepala desa adalah koordinasi, pengambilan keputusan, komunikasi, perhatian dan perhatian pada bawahan. Sedangkan untuk pelaksanaan pembangunan diambil dimensi yang berkaitan dengan partisipasi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Besar pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pelaksanaan pembangunan adalah 84.7% yang berarti pengaruhnya sangat kuat.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan kesimpulan di atas setelah melakukan penelitian di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow penulis merekomendasikan saran yaitu Kepala Desa sebagai pemimpin perlu memperhatikan kembali tugas dan tanggung jawabnya dan Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat desa serta mendengarkan setiap kritik maupun saran yang dikemukakan oleh masyarakat dalam setiap tahapan-tahapan pembangunan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cohen, J.M, N.T, Uphoff. 1977. *Rural Development Participation*. New York : Ithaca
- Pasolong, H. 2015. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : Alfabeta
- Rivai, V. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Rivai, V. 2014. *Pemimpin dan epemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers

Sahya, A. I. Sumantri . 2016. *Administrasi Pembangunan Teori dan Praktek*. Bandung : Pustaka Setia.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Umar, H. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sumber Lainnya :

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun  
2014 tentang Dana Desa

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014  
Tentang Desa